

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes, 2014). Kegiatan yang dapat menunjang pelayanan adalah penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008).

Salah satu hambatan untuk mewujudkan profesionalisme sumber daya manusia dalam organisasi adalah ketidaksesuaian antara kapasitas staf dengan pekerjaannya. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh jumlah keahlian staf yang belum proporsional, ataupun karena pendistribusian staf yang masih belum mengacu pada kebutuhan nyata atau beban kerja di lapangan. Menumpuknya staf pada salah satu unit tanpa pekerjaan jelas, dan kurangnya staf pada unit lain merupakan permasalahan. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan menghitung jumlah optimal kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja nyata. (BKN, 2004)

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah Perkam Medis dan 2 Informasi Kesehatan. Berdasarkan Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/ 2008 menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis sangat bermanfaat bagi pasien maupun rumah sakit sebagai sumber utama informasi kesehatan pasien. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 pasal 29 poin h, tentang kewajiban dan hak rumah sakit menyatakan bahwa setiap rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis.

Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien dalam pengelolaan rekam medik adalah tersedianya SDM yang cukup dengan kualitas yang tinggi, professional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Ketersediaan SDM rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Masalah yang sering terjadi dalam organisasi yaitu kurangnya jumlah dan jenis tenaga yang dibutuhkan, kurangnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai) serta keterbatasan dana dari Rumah Sakit sehingga tidak dapat menambah dan merawat SDM yang mereka butuhkan (Ilyas, 2004).

Karena begitu besarnya peranan instalasi rekam medik dalam menunjang sistem informasi rumah sakit maka perencanaan kebutuhan SDM nya harus sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jenis dan jumlahnya. Untuk itu harus dilakukan analisis kebutuhan tenaga, karena kelebihan tenaga akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif atau sebaliknya kekurangan tenaga akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan.

RSPAL Dr. Ramelan Surabaya merupakan rumah sakit kelas Type A/Tk. I TNI berdasarkan Keputusan Kepala Ditetapkan Badan Koordinasi Penanaman Modal Sebagai Rumah dan rumah sakit rujukan pasien TNI terbesar di Indonesia bagian Timur.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kebutuhan tenaga dengan metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) pada Instalasi Rekam Medis di Rumkital Dr Ramelan Surabaya. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas *Filing* Menggunakan Metode *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN) Di RSPAL Dr Ramelan Surabaya”. Diharapkan dengan adanya perperhitungan sumber daya manusia petugas rekam medis tersebut dapat menunjang kegiatan pencatatan, pengumpulan data, pengelolaan data, dan pembuatan laporan serta meningkatkan mutu rekam medis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kebutuhan sumber daya manusia petugas rekam medis dengan metode WISN pada instalasi rekam medis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan dari penelitian ini yaitu merencanakan sumber daya manusia petugas rekam medis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Menghitung waktu kerja tersedia pada Unit *Filing* Rekam Medis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya.
- b. Menghitung standar beban kerja pada Unit *Filing* Rekam Medis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya.
- c. Menghitung standar kelonggaran pada Unit *Filing* Rekam Medis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya.
- d. Menghitung kebutuhan tenaga SDM pada Unit *Filing* Rekam Medis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya.

#### **1.3.3 Manfaat PKL**

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi RSPAL Dr Ramelan Surabaya dalam melakukan perhitungan manajemen sumber daya manusia.

- b. Bagi peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mempraktikkan ilmu yang telah didapat peneliti saat masa pembelajaran dalam menghitung sumber daya manusia petugas rekam medis.

- c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi khususnya bagi mahasiswa Politeknik negeri Jember lain untuk merencanakan sumber daya manusia petugas rekam medis.

### **1.4 Lokasi dan Waktu**

Lokasi praktek kerja lapang dilaksanakan di RSPAL Dr Ramelan Surabaya yang berlokasi di Jl. Gadung No.1, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa

Timur 60244. Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret 2021 sampaidengan 30 April 2021 dan dilakukan setiap hari Senin hingga hari Jumat.

### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilaksanakan secara online melalui aplikasi Whatsapp dikarenakan kondisi pandemi COVID-19. Studi pustakadilakukan untuk mengetahui perhitungan sumber daya manusia dengan metode WISN. Kemudian dilakukan perhitungan sumber daya manusia petugas rekam medis dengan metode WISN. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran secara tepat tentang gejala-gejala dari obyek yang diteliti, sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme karena pada data penelitian berupa angka-angkadan analisa data menggunakan statistik.